

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Sugiyono (2015:2) mendefinisikan metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian *survey* adalah:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative*, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.”

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Penelitian *survey* dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika dibandingkan menggunakan sampel yang representatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

”Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Independensi Auditor pada 9 KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BI (Bank Indonesia).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain. (variabel mandiri adalah variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Independensi Auditor.

Menurut Sugiyono (2010:55) yang dimaksud dengan metode asosiatif adalah:

“Suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

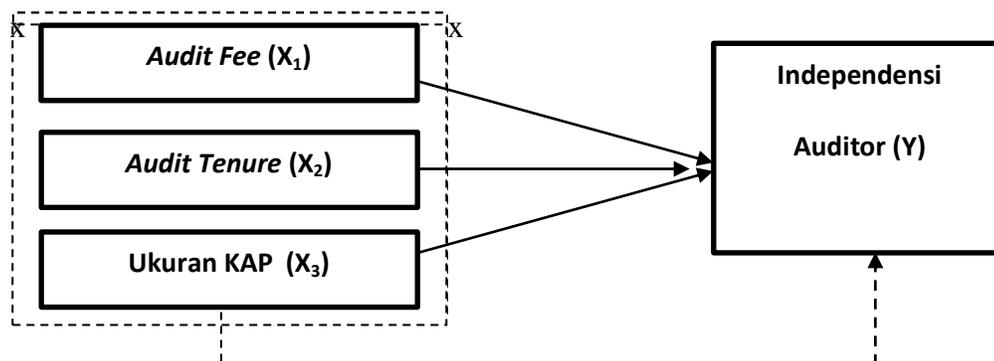
Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji/menanyakan Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Independensi Auditor.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Independensi Auditor pada 9 KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BI (Bank Indonesia)” maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian



Keterangan :

—————▶ : Pengaruh Parsial

-----▶ : Pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

$X_1 = \text{Audit Fee}$

$X_2 = \text{Audit Tenure}$

$X_3 = \text{Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)}$

$Y = \text{Independensi Auditor}$

$F = \text{Fungsi}$

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Independensi Auditor.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. *Audit Fee*

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari Sukrisno Agoes (2012:18)

bahwa *Audit fee* adalah:

“Honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung.”

b. *Audit Tenure*

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari Deis Johnson *et.al* (2002)

bahwa *Audit Tenure* adalah:

“Masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama.”

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Arsih (2015) bahwa

Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah:

“Cerminan besar kecilnya KAP, semakin besar KAP maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Independensi Auditor pada 9 KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BI (Bank Indonesia).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
(X₁) : Audit Fee

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Audit Fee</i> (X ₁)	<i>Audit Fee</i> adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan <i>auditee</i> atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya	Unsur-unsur penentu <i>Audit Fee</i> : 1. Prinsip dasar	a. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan	Ordinal
			b. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit	Ordinal
			c. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (<i>statutory duties</i>)	Ordinal
			d. keahlian (<i>level of expertise</i>) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan	Ordinal
			e. Tingkat kompleksitas pekerjaan	Ordinal

	<p>langsung dan tidak langsung.</p> <p>(Iskak dalam Jurnal JAAI Vol 12. 2 Desember 2008 dalam Y.Putri 2016)</p>		<p>f. Jumlah personil dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan</p>	Ordinal
			<p>g. Sistem pengendalian mutu kantor</p>	Ordinal
			<p>h. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati</p>	Ordinal
	<p>2. Penetapan tarif imbal jasa</p>	<p>a. Tarif imbal jasa (<i>charge-out rate</i>) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi Anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman Auditor.</p>	Ordinal	

			b. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian	Ordinal
			c. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan imbalan lain diluar gaji	Ordinal
			d. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan beban <i>overhead</i> , termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan	Ordinal

			e. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (<i>project charge-out time</i>)	Ordinal
			f. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan margin laba yang pantas	Ordinal
		3. Pencatatan waktu	a. Melakukan <i>time sheet</i> secara teratur untuk dapat menghitung imbal jasa secara akurat dan realistis	Ordinal
			b. Melakukan <i>time sheet</i> secara teratur untuk dapat menjaga efisiensi dan efektifitas pekerjaan	Ordinal

			c. Melakukan <i>time sheet</i> secara teratur sebagai kartu kendali staf dan dasar dari pengukuran kinerja	Ordinal
		4. Penagihan bertahap (Sumber : Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) PP No.2/IAPI/III/2016)	a. Penagihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan	Ordinal
			b. Penagihan dilakukan begitu termin yang disepakati telah jatuh tempo	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
(X₂): Audit Tenure

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Audit Tenure</i> (X ₂)	<i>Audit Tenure</i> adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan <i>auditee</i> yang sama.	Jangka waktu perikatan KAP dengan klien : 1. Kantor Akuntan Publik (Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”)	a. Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut	Ordinal
	Johnson <i>et.al</i> (2002)		b. Lamanya akuntan publik memberikan jasa audit kepada klien yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut	Ordinal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
(X₃) : Ukuran Kantor Akuntan Publik

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Kantor Akuntan Publik (X ₃)	Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya KAP, semakin besar KAP maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya	Ukuran reputasi KAP di Indonesia : 1. KAP yang melakukan kerja sama dengan KAP asing <i>Big Four</i>	a. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP asing <i>Big Four</i>	Ordinal
			b. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP asing <i>Non Big Four</i>	Ordinal
		2. KAP yang tidak melakukan kerja sama dengan KAP asing <i>Big Four</i> Buku Direktorat IAI (2011) dalam VS Marinda (2016)	a. KAP Nasional (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri yang berpusat dan memiliki kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia).	Ordinal
			b. KAP lokal besar (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri)	Ordinal

	Arsih (2015)		dan terpusat di suatu wilayah, memiliki kantor cabang serta hanya melayani klien dalam jangkauan wilayahnya	
			c. KAP lokal kecil (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri, tidak membuka cabang, dan memiliki kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional	Ordinal

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
(Y) : Independensi Auditor

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Independensi auditor (X ₂)	Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit.	Jenis-jenis Independensi: 1. <i>Programming Independence</i> (Independensi penyusunan program)	a. Bebas dari tekanan manajerial	Ordinal
			b. Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif	Ordinal
		2. <i>Investigative Independence</i> (Investigasi Independensi)	a. Akses langsung atas <i>seluruh buku</i> , dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan	Ordinal

			b. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk mengatur kegiatan yang harus diperkisa	Ordinal
		<p><i>3.Reporting Independence</i> (Independensi pelaporan)</p> <p>(Sumber : R.K. Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011: 64-65)</p>	a.Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal	Ordinal
			b.Menghindari penggunaan Bahasa yang tidak jelas	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data penelitian, menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yaitu :

Tabel 3.5
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	545/KM.1/2009	Taman Kopo Indah II Pasar Segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225
2	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG)	800/KM.1/2007	Rajamantri I No.12 Buah Batu Bandung 40264
3	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS	KEP- 216/KM.6/2002	Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
4	KAP ASEP RIANITA MANHUR & SUHARYONO (CABANG)	869/KM.1/2014	Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5	KAP Drs.DADI MUCHIDIN	KEP- 056/KM.17/1999	Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung
6	KAP DJOEMARNA WAHYUDIN & REKAN	Kep-350/KM- 17/2000	Dr.Slamet No.55 Bandung 40161
7	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengkong Bandung 40262
8	KAP EKASMANI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG)	KEP- 021/KM.5/2005	Wastukencana No.5 Bandung

			40117
9	KAP Drs.GUNAWAN SUDRAJAT	KEP- 588/KM.17/1998	Komplek Taman Golf Komplek Arcamanik Endah Bandung 40293
10	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, Msc & REKAN	KEP- 353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Bandung 40286
11	KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block C No.5 Bandung 40286
12	KAP HELIANTONO & REKAN	KEP- 147/KM.5/2006	Sangkuriang No.B1 Bandung 40135
13	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264
14	KAP Drs.JOSEPH MUNTHE, MS	KEP- 197/KM.17/1999	Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
15	KAP Drs.KAREL & WIDYARTA	KEP- 269/KM.17/1999	Hariangbanga No.15 Bandung 40116
16	KAP KARIANTON TAMPUBOLON S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA	114/KM1/2015	Wastu Kencana No.3 Lantai 2 Bandung
17	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY	KEP-	H.P Hasan Mustafa

	SAMSI & REKAN	1032/KM.17/1998	No.58 Bandung 40124
18	KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN	KEP- 1103/KM.17/1998	Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
19	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	695/KM.1/2013	Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
20	DR.MOH. MANSUR SE.,MM.,Ak	KEP- 1338/KM.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263
21	KAP PEDDY HF.DASUKI	472/KM.1/2008	Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
22	KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY	KEP-237/KM- 17/1999	Komplek Margahayu Raya Bandung 40286
23	KAP RISMAN & ARIFIN	42/KM.1/2014	Metro Trade Center Block A.1 No.17 Bandung 40286
24	KAP ROEBIANDINI & REKAN	684/KM.1/2008	Sidoluhur No.26 Rt.04 Rw.07 Bandung 40123
25	KAP Drs.RONALD HARYANTO	KEP- 051/KM.17/1999	Sukahaji No.36 A Bandung 40152
26	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2012	Kanca No.62 Buah

			Batu Bandung 40264
27	KAP Drs.SANUSI & REKAN	684/KM.1/2012	Prof.Drg Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164
28	KAP SUGIONO & POULUS SE.,AK.,MBA	KEP- 077/KM.17/2000	Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239
29	KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN (CABANG)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Block B.62 Bandung 40181
30	KAP DRA.YATI RUHIYATI	KEP- 605/KM.17/1998	Ujung Berung Indah Berseri Block 9 No.4 Bandung 40611

Sumber: <http://www.iapi.or.id.com>

Dari 30 KAP yang ada di Kota Bandung, terdapat 6 KAP yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi. Jadi KAP yang masih beroperasi di Kota Bandung berjumlah 24 KAP, dari 24 KAP terdapat 15 KAP yang tidak terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan 9 KAP yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan populasi tersebut, maka yang menjadi populasi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia diantaranya yaitu:

Tabel 3.6

Populasi Jumlah Auditor Tetap yang terdaftar di Bank Indonesia

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap
1	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, Msc & REKAN	23
2	KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN	31
3	KAP DJOEMARNA WAHYUDIN & REKAN	9
4	KAP Drs.GUNAWAN SUDRAJAT	10
5	KAP SABAR & REKAN	10
6	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	14
7	KAP ROEBIANDINI & REKAN	29
8	KAP DRS. LA MIJDAN & REKAN	6
9	KAP MOCH ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	19
JUMLAH		151

Sumber : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:166) teknik sampling adalah:

“Teknik yang sifatnya tidak menyeluruh , yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan ditetapkan sebagian saja dari poplasi”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu

Probability Sampling dan *Non-porbability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuhm snowball*”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*.

Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Proportional Random Sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut”.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya”.

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus Slovin (Juliandi, dkk.,2014) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) (catatan : umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 dan data dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 151 orang dan presisi yang ditetapkan atau signifian 0,05 maka dapat dihitung sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 151 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 151 (0,025)}$$

$$n = \frac{151}{1 + 3775}$$

$$n = \frac{151}{4,775} = 31,6 = 32$$

Maka persebaran sampel penelitian dari masing-masing KAP adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Persebaran Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap	Jumlah Sampel
1	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, Msc & REKAN	23	5
2	KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN	31	7
3	KAP DJOEMARNA WAHYUDIN & REKAN	9	2
4	KAP Drs.GUNAWAN SUDRAJAT	10	3
5	KAP SABAR & REKAN	10	3
6	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	14	3
7	KAP ROEBIANDINI & REKAN	29	7
8	KAP DRS. LA MIJDAN & REKAN	6	2
9	KAP MOCH ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	19	4
JUMLAH		151	36

Perhitungan sampel :

1. KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, Msc & REKAN

$$\frac{23}{151} = 0,152 \times 32 = 4,864 = 5$$

2. KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN

$$\frac{31}{151} = 0,205 \times 32 = 6,56 = 7$$

3. KAP DJOEMARNA WAHYUDIN & REKAN

$$\frac{9}{151} = 0,59 \times 32 = 1,888 = 2$$

4. KAP Drs.GUNAWAN SUDRAJAT

$$\frac{10}{151} = 0,066 \times 32 = 2,112 = 3$$

5. KAP SABAR & REKAN

$$\frac{10}{151} = 0,066 \times 32 = 2,112 = 3$$

6. KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)

$$\frac{14}{151} = 0,092 \times 32 = 2,944 = 3$$

7. KAP ROEBIANDINI & REKAN

$$\frac{29}{151} = 0,192 \times 32 = 6,144 = 7$$

8. KAP DRS. LA MIJDAN & REKAN

$$\frac{6}{151} = 0,039 \times 32 = 1,248 = 2$$

9. KAP MOCH ZAINUDDIN SUKMADI & REKAN

$$\frac{19}{151} = 0,125 \times 32 = 4 = 4$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 36 auditor tetap yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

3.4 Analisis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan bahwa analisis data adalah penyederhanaan data kedalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterprestasikan. hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Independensi Auditor.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.

1. Setelah mode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132):

“*Skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan penghitungan hasil kuesioner agar hasil

analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3.8
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2014:133)

- Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus *mean* (rata-rata) yang digunakan adalah sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $X = \frac{\sum Xi}{n}$	<p>Untuk Variabel Y</p> $Y = \frac{\sum Xi}{n}$
--	--

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

X = Rata-rata X

Y = Rata-rata Y

Σ = Sigma (Jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah

Setelah Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dalam kuisoner telah peneliti terapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria.

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditemukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel X_1 *Audit Fee* dengan 19 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi $19 \times 5 = 95$
- Nilai terendah $19 \times 1 = 19$

Lalu kelas interval sebesar $((95-19) \div 5) = 15,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria *Audit Fee*

Nilai	Kriteria
19-34,1	Sangat tidak sesuai
34,2-49,3	Tidak sesuai
49,4-64,5	Cukup sesuai
64,6-79,7	Sesuai
79,8-95	Sangat sesuai

- b. Untuk variabel X_2 *Audit Tenure* dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi $2 \times 5 = 10$
- Nilai terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar $((10-2)\div 5)=1,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Audit Tenure

Nilai	Kriteria
2-3,5	Sangat tidak memadai
3,6-5,1	Tidak memadai
5,2-6,7	Cukup memadai
6,8-8,3	Memadai
8,4-10	Sangat memadai

- c. Untuk variabel X_3 Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga
- Nilai tertinggi $5\times 5=25$
 - Nilai terendah $5\times 1=5$

Lalu kelas interval sebesar $((25-5)\div 5)=4$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Ukuran Kantor Akuntan Publik

Nilai	Kriteria
5-8	Kantor Lokal Kecil
9-12	Kantor Lokal Besar
13-16	Kantor Nasional
17-20	KAP <i>Non Big Four</i>
21-25	KAP <i>Big Four</i>

- d. Untuk variabel Y Independensi Auditor dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

– Nilai tertinggi $6 \times 5 = 30$

– Nilai terendah $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar $((30-6) \div 5) = 4,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Independensi Auditor

Nilai	Kriteria
6-10,7	Sangat tidak independen
10,8-15,5	Tidak independen
15,6-20,3	Cukup independen
20,4-25,1	Independen
25,2-30	Sangat independen

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas :

1. Sumber primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sebagian tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh dan dikumpulkan

secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh langsung dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen.

Menurut Sugiyono (2015:121) valid merupakan :

“Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan validitas internal, yaitu apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan”.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis *item* yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi metode *Product Moment Pearson*. Menurut (Sugiyono 2015 : 183) dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2015:183)

dimana:

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam hal analisis item ini Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 133)

mengatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan, selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$. jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014:173) instrumen yang reliabel adalah:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing- masing instrument yang digunakan, penulis

menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan software SPSS. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan :

Uji reliabilitas dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Sumber : Sugiyono (2014:173)

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar butir

k = Jumlah butir

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan dengan program SPSS 21.0 *for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal digunakan statistik nonparametrik. Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Draper dan Smith, 1992). Untuk pengujian normalitas, pada pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov menggunakan hipotesis:

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
- H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0.05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorof Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (H_1 diterima). Lebih lanjut, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal (H_0 diterima).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orogontal. Variabel orogontal adalah variabel yang nilai korelasi antara sesama variabelnya sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas (Imam Ghozali, 2013:139-140).

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

3.5.4 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* tersebut akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
- b. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (F) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap *item* pertanyaan.
- c. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
- d. Menghitung kumulatif (PK)
- e. Menentukan nilai skala (scale value= SV) untuk setiap skor jawaban dengan format sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Transformed Scale Value = $Y = SV + |SV_{\min}| + 1$

Keterangan:

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.5.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2013:256) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1x_2}r_{yx_3} - r_{yx_1x_2}r_{yx_3} - r_{yx_1x_3}r_{yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2 - r_{x_1x_3}^2 - r_{x_2x_3}^2}$$

Keterangan:

$R_{y x_1 x_2 x_3}$ = Korelasi antara variabel $x_1 x_2 x_3$ secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

$R_{y x_1}$ = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan y

$R_{y x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan y

$R_{y x_3}$ = Korelasi *Product Moment* antara X3 dengan y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2013:184) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:250)

3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel

dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2013:277)

mendefinisikan bahwa:

”Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu *Audit Fee* (X1), *Audit Tenure* (X2), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X3) terhadap Independensi Auditor (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Independensi Auditor)

β_0 = Nilai bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi/ koefisien pengaruh dari X1, X2, dan X3

X1 = Variabel independen (*Audit Fee*)

X2 = Variabel independen (*Audit Tenure*)

X3 = Variabel independen (Ukuran Kantor Akuntan Publik)

e = *error*

3.5.7 Uji Parsial (*t-test*)

Uji statistik *t* disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

Ho : r = 0 atau Ha : r ≠ 0

Keterangan :

Ho = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

Ha = Format hipotesis Alternatif

1. Penetapan hipotesis statistik

a. Variabel *Audit Fee* (X_1)

$H_0 : \rho = 0$ *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

$H_1 : \rho \neq 0$ *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

b. Variabel *Audit Tenure* (X_2)

$H_0 : \rho = 0$ *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

$H_1 : \rho \neq 0$ *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

c. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_3)

$H_0 : \rho = 0$ Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

$H_1 : \rho \neq 0$ Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

2. Penghitungan nilai test statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal sehingga objek penelitian dapat diranking dalam dua rangkaian berurutan. Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

untuk mengukur koefisiensi *product moment* menurut Sugiyono (2014:183) sebagai berikut :

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *pearson* (*product moment*)
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel *x* dan *y*
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel *x*
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel *y*
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel *x*
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel *y*
- n = Banyaknya sampel

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic 21.0* agar pegukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai *t* hitung menurut Sugiyono (2014:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:184)

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-2 = n- k-1$ dimana k adalah jumlah variabel
- Dilihat hasil t tabel

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak).

3.5.8 Uji Simultan (F-test)

Rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$H_0 : R = 0$ *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

$H_1 : R \neq 0$ *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.

Selanjutnya hipotesis diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2014:192)

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.9 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%).

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

(Independensi Auditor)

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 32 pernyataan yang terdiri dari 19 pernyataan mengenai *Audit Fee*, 2 pernyataan mengenai *Audit Tenure*, 5 pernyataan mengenai Ukuran kantor Akuntan Publik dan 6 pernyataan mengenai Independensi Auditor.

Tabel 3.14

Rancangan Kuesioner

(X₁): *Audit Fee*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Item
<i>Audit Fee</i> adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan <i>auduities</i> atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan	Unsur-unsur penentu <i>Audit Fee</i> : 1. Prinsip dasar	a. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penetapan <i>audit fee</i> yang diterima oleh bapak/ibu disesuaikan dengan kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan ? 	1
		b. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penetapan <i>audit fee</i> yang diterima oleh bapak/ibu disesuaikan dengan waktu yang 	2

biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. (Iskak dalam Jurnal JAAI Vol 12. 2 Desember 2008 dalam Y.Putri 2016)			dibutuhkan dalam setiap tahapan audit ?	
	c. Tugas dan tanggungjawab menurut hukum (<i>statutory duties</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah bapak/ibu dan klien menaati tugas dan tanggungjawab secara hukum (<i>statutory duties</i>) ? 	3	
	d. Keahlian (<i>level of expertise</i>) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penetapan <i>audit fee</i> yang diterima oleh bapak/ibu disesuaikan dengan tingkat keahlian (<i>level of expertise</i>) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan ? 	4	
	e. Tingkat kompleksitas pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penetapan <i>audit fee</i> yang diterima oleh bapak/ibu disesuaikan dengan tingkat kompleksitas pekerjaan ? 	5	

		f. Jumlah personil dan banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penetapan <i>audit fee</i> yang diterima oleh bapak/ibu disesuaikan dengan jumlah personil dan banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan ? 	6
		g. Sistem pengendalian mutu kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penetapan <i>audit fee</i> yang diterima oleh bapak/ibu disesuaikan dengan sistem pengendalian mutu kantor ? 	7
		h. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah setiap basis penetapan <i>audit fee</i> disepakati oleh bapak/ibu dan klien ? 	8
	2. Penetapan tarif	a. Tarif imbal jasa (<i>charge-out</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penetapan tarif 	9

	<p>imbal jasa</p>	<p><i>rate</i>) harus menggambar kan remunerasi yang pantas bagi Anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman Auditor.</p>	<p>imbal jasa (<i>charge-out rate</i>) yang diterima oleh bapak/ibu memperhatikan kualifikasi dan pengalaman Auditor ?</p>	
		<p>b. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tarif yang ditetapkan KAP di tempat bapak/ibu bekerja kepada klien mempertimbangkan gaji yang sesuai untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian ? 	10
		<p>c. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan imbalan lain diluar gaji</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah KAP di tempat bapak/ibu bekerja memberikan imbalan lain diluar gaji kepada bapak/ibu ? 	11
		<p>d. Tarif harus ditetapkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tarif yang ditetapkan 	12

		dengan memperhitungkan beban <i>overhead</i> , termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan	KAP di tempat bapak/ibu bekerja kepada klien memperhitungkan beban <i>overhead</i> , termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan?	
		e. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (<i>project charge-out time</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penetapan <i>audit fee</i> pada KAP di tempat bapak/ibu bekerja ditetapkan dengan memperhitungkan jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (<i>project charge-out time</i>) ? 	13
		f. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan margin laba yang pantas	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penetapan <i>audit fee</i> pada KAP di tempat bapak/ibu bekerja ditetapkan 	14

			dengan memperhitungkan margin laba yang pantas ?	
3. Pencatatan waktu	a.	Melakukan <i>time sheet</i> secara teratur untuk dapat menghitung imbal jasa secara akurat dan realistis	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah <i>time sheet</i> pada KAP di tempat bapak/ibu bekerja dilakukan secara teratur untuk dapat menghitung imbal jasa secara akurat dan realistis ? 	15
	b.	Melakukan <i>time sheet</i> secara teratur untuk dapat menjaga efisiensi dan efektifitas pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah <i>time sheet</i> pada KAP di tempat bapak/ibu bekerja dilakukan secara teratur untuk dapat menjaga efisiensi dan efektifitas pekerjaan ? 	16
	c.	Melakukan <i>time sheet</i> secara teratur sebagai kartu kendali staf dan dasar dari pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah <i>time sheet</i> pada KAP di tempat bapak/ibu bekerja dilakukan secara teratur 	17

		kinerja	sebagai kartu kendali staf dan dasar dari pengukuran kinerja ?	
	4. Penagihan bertahap (Sumber : Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) PP No.2/IAPI/III/2016)	a. Penagihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penagihan audit pada KAP di tempat bapak/ibu bekerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan ? 	18
		b. Penagihan dilakukan begitu termin yang disepakati telah jatuh tempo	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penagihan audit pada KAP di tempat bapak/ibu bekerja dilakukan begitu termin yang disepakati telah jatuh tempo ? 	19

Tabel 3.15

Rancangan Kuesioner

(X₂): *Audit Tenure*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Item
<p><i>Audit Tenure</i> adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan <i>auditee</i> yang sama.</p> <p>Johnson <i>et.al</i> (2002)</p>	<p>Jangka waktu perikatan KAP dengan klien :</p> <p>1. Kantor Akuntan Publik</p> <p>(Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”)</p>	a. Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut	<ul style="list-style-type: none"> Berapa tahun KAP di tempat bapak/ibu bekerja memberikan jasa audit kepada klien? 	20
		b. Lamanya akuntan publik memberikan jasa audit kepada klien yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut	<ul style="list-style-type: none"> Berapa tahun bapak/ibu memberikan jasa audit kepada klien? 	21

Tabel 3.16

Rancangan Kuesioner

(X₃): Ukuran Kantor Akuntan Publik

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Item
Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya KAP, semakin besar KAP maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya Arsih (2015)	Ukuran reputasi KAP di Indonesia: 1. KAP yang melakukan kerja sama dengan KAP asing <i>Big Four</i> .	a. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP asing <i>Big Four</i>	• Apakah KAP pada tempat bapak/ibu bekerja berafiliasi dengan KAP asing <i>Big Four</i> ?	22
		b. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP asing <i>Non Big Four</i>	• Apakah KAP pada tempat bapak/ibu bekerja berafiliasi dengan KAP asing <i>Non Big Four</i> ?	23
	2. KAP yang tidak melakukan kerja sama dengan KAP asing <i>Big Four</i> .	a. KAP Nasional (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri yang berpusat dan memiliki kantor cabang di kota-kota	• Apakah KAP pada tempat bapak/ibu bekerja merupakan KAP Nasional (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri yang berpusat	24

	Buku Direktorat IAI (2011) dalam VS Marinda (2016)	besar di Indonesia)	dan memiliki kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia) ?	
		b. KAP lokal besar (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri dan terpusat di suatu wilayah, memiliki kantor cabang serta hanya melayani klien dalam jangkauan wilayahnya)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah KAP pada tempat bapak/ibu bekerja merupakan KAP lokal besar (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri dan terpusat di suatu wilayah, memiliki kantor cabang serta hanya melayani klien dalam jangkauan wilayahnya) ? 	25
		c. KAP lokal professional (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri, tidak membuka cabang, dan memiliki professional staff kurang dari 25 orang)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah KAP pada tempat bapak/ibu bekerja merupakan KAP lokal professional (KAP di Indonesia yang berdiri sendiri, tidak membuka cabang, dan memiliki professional staff kurang dari 25 orang) ? 	26

Tabel 3.17
Rancangan Kuesioner
Independensi Auditor (Y)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Item
Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit.	Jenis-jenis Independensi: <i>1. Programming Independence</i> (Independensi penyusunan program)	a. Bebas dari tekanan manajerial	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penyusunan program, apakah bapak/ibu bebas dari tekanan manajerial ? 	27
		b. Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penyusunan program, apakah bapak/ibu bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif ? 	28
Randal J Elder, Mark S Beasley dan Alvin A. Arens yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012:74)	<i>2. Investigative Independence</i> (Investigasi Independensi)	a. Akses langsung atas seluruh buku, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melaksanakan investigasi, apakah bapak/ibu perlu memiliki akses langsung atas seluruh buku dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan ? 	29

		b. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk mengatur kegiatan yang harus diperiksa	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melaksanakan investigasi, apakah bapak/ibu perlu bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk mengatur kegiatan yang harus diperiksa ? 	30
	<p><i>3.Reporting Independence</i> (Independensi pelaporan)</p> <p>(Sumber : R.K. Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011: 64-65))</p>	a. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam laporan yang telah diaudit, apakah bapak/ibu menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dalam bentuk apapun ? 	31
		b. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam laporan yang telah diaudit , apakah bapak/ibu menghindari bahasa yang tidak jelas, baik yang disengaja maupun yang tidak dalam pernyataan fakta ? 	32

3.7 Proses Penelitian

Proses penelitian merupakan tahapan-tahapan atau urutan pekerjaan yang harus dilalui dalam kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh proses penelitian. Adapun proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Proses Penelitian

